

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskripsi kualitatif. Metode merupakan prosedur dalam mengetahui sesuatu yang mempunyai langkah-langkah secara sistematis. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif yang digunakan. Peneliti berusaha mendeskripsikan detail secara sistematis, faktual, dan akurat perihal fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang terjadi.

Menurut Sugiyono (2014:69-70) Observasi deskriptif dilakukan peneliti pada saat memasuki situasi sosial tertentu sebagai objek penelitian. Pada tahap ini peneliti belum membawa masalah yang akan diteliti, maka peneliti melakukan penjelajahan umum, dan menyeluruh, melakukan dekripsi terhadap semua hal yang dilihat, didengar dan dirasakan. Oleh karenanya hasil dari observasi ini disimpulkan dalam keadaan yang belum tertata. Observasi tahap ini sering disebut sebagai *grand tour observation* dan peneliti menghasilkan kesimpulan pertama. Bila dilihat dari segi analisis maka peneliti melakukan analisis domain, sehingga dapat mendeskripsikan terhadap semua yang ditemui.

Dari penjelasan diatas penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk menjawab persoalan-persoalan suatu fenomena atau peristiwa yang terjadi saat ini. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan

bahwa penelitian deskriptif adalah suatu metode dimana peneliti memberikan deskripsi gambaran yang lebih jelas tentang situasi-situasi sosial peristiwa yang terjadi saat ini.

Menurut Sugiyono (2014:1) Penelitian yang dilakukan menggunakan metode kualitatif sesungguhnya untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian yang digunakan lebih menekankan makna daripada generalisasi. Penelitian ini pada dasarnya adalah untuk mempelajari secara khusus suatu objek penelitian dengan fokus penelitian berdasarkan sistem dan pengendalian intern penjualan perumahan dan penerimaan kas.

3.2 Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada hal yang bersifat holistik, artinya menyeluruh dan tidak dapat dipisahkan sehingga penelitian yang digunakan berdasarkan keseluruhan situasi sosial yang diteliti yaitu aspek tempat pelaku, dan aktifitas yang berinteraksi secara sinergis (Sugiyono, 2015).

Penelitian ini berfokus terhadap unsur pengendalian intern pada sistem akuntansi penjualan dan penerimaan kas di Perumahan Rasikha *The Villas*. Menurut Bridwan, (2015-112) sistem akuntansi penjualan ialah merupakan prosedur urutan kegiatan sejak diterimanya pesanan dari pembeli, pengiriman barang, pembuatan faktur (penagihan) dan pencatatan penjualan. Menurut

Julishna (2014) Sistem penerimaan kas adalah proses aliran kas yang terjadi dan akan berjalan terus menerus sepanjang siklus perusahaan yang berjalan masih beroperasi. Unsur pengendalian intern pada sistem akuntansi penjualan dan penerimaan kas yang menjadi fokus penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Fokus Penelitian

Sistem Informasi Akuntansi	Unsur-unsur Pengendalian Intern			
	Organisasi	Sistem Otorisasi dan Prosedur Pencatatan	Praktik Yang Sehat	Karyawan yang berpotensi
SIA Penjualan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fungsi penjualan harus terpisah dari fungsi kredit. 2. Fungsi akuntansi harus dilaksanakan terpisah dari fungsi penjualan dan fungsi kredit. 3. Fungsi akuntansi harus terpisah dari fungsi kas. 4. Transaksi penjualan kredit harus dilaksanakan oleh fungsi penjualan, fungsi kredit, fungsi pengiriman, fungsi penagihan dan fungsi akuntansi. 5. Fungsi penjualan harus terpisah dari fungsi kas. 6. Fungsi kas harus terpisah dari fungsi akuntansi. 7. Transaksi penjualan tunai harus dilaksanakan oleh fungsi penjualan, fungsi kas, fungsi pengiriman dan fungsi akuntansi. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penerimaan order dari pembeli diotorisasi oleh fungsi penjualan dengan menggunakan formulir surat order pengiriman 2. Persetujuan pemberian kredit diberikan oleh fungsi kredit dengan membubuhkan tanda tangan pada credit copy (yang merupakan tembusan surat order pengiriman). 3. Pengiriman barang kepada pelanggan diotorisasi oleh fungsi pengiriman dengan cara menandatangani dan membubuhkan cap "sudah dikirim" pada copy surat order pengiriman). 4. Penetapan harga ajual, syarat penjualan, syarat pengangkutan barang, dan potongan penjualan berada di tangan direktur pemasaran dengan penerbitan surat keputusan. 5. Terjadinya piutang diotorisasi oleh fungsi penagihan dengan membubuhkan tanda tangan pada faktur penjualan 6. Pencatatan ke dalam kartu piutang dan ke dalam jurnal penjualan, jurnal penerimaan kas, dan jurnal umum diotorisasi oleh fungsi akuntansi dengan cara memberikan tanda tangan pada dokumen sumber. 7. Penerimaan order dari pembeli diotorisasi oleh fungsi penjualan dengan menggunakan formulir faktur penjualan tunai. 8. Penjualan tunai diotorisasi oleh fungsi kas dengan cara membubuhkan cap "lunas". 9. Penjualan tunai dengan kartu kredit bank didahului dengan permintaan otorisasi dari bank penerbit kartu kredit 10. Penyerahan barang diotorisasi oleh fungsi pengiriman 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Surat order pengiriman bernomor urut tercetak dan pemakaiannya di pertanggung jawabkan oleh fungsi penjualan 2. Faktur penjualan bernomor urut tercetak dan pemakaiannya di pertanggung jawabkan oleh fungsi penagih 3. Secara periodik fungsi akuntansi mengirim pernyataan piutang (account receivable statement) kepada setiap debitur untuk menguji ketelitian catatan piutang yang diselenggarakan oleh fungsi yang terkait 4. Secara periodik diadakan rekonsiliasi kartu piutang dengan rekening kontrol piutang dalam buku besar 5. Faktur penjualan tunai bernomor urut cetak dan pemakaiannya dipertanggungjawabkan oleh fungsi penjualan 6. Jumlah kas yang diterima dari penjualan tunai disetor seluruhnya ke bank pada hari yang sama dengan transaksi penjualan tunai atau hari kerja berikutnya 7. Penghitungan saldo kas yang ada di tangan fungsi kas secara periodik dan secara mendadak oleh fungsi pemeriksaan intern. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Seleksi calon karyawan berdasarkan persyaratan yang dituntut oleh pekerjaannya. 2. Pengembangan pendidikan karyawan menjadi kewajiban perusahaan, sesuai dengan tuntutan perkembangan pekerjaannya.

		dengan cara membubuhkan cap “sudah diserahkan” pada faktur penjualan tunai. 11. Pencatatan kedalam buku jurnal diotorisasi oleh fungsi akuntansi dengan cara memerikan tanda pada faktur penjualan tunai.		
SIA Penerimaan Kas	1. Fungsi akuntansi harus terpisah dari fungsi penagihan dan fungsi penerimaan kas 2. Fungsi penerimaan kas harus terpisah dari fungsi akuntansi	1. Debitur diminta melakukan pembayaran dalam bentuk cek atas nama atau dengan cara pemindahbukuan. 2. Fungsi penagihan melakukan peagihan hanya atas dasar daftar piutang yang harus ditagih yang dibuat oleh fungsi akuntansi 3. Pengkreditan rekening pembantu piutang oleh fungsi akuntansi (bagian piutang) harus didasarkan atas surat pemberitahuan yang berasal dari debitur.	1. Hasil penghitungan kas direkam dalam berita acara penghitungan kas dan disetor penuh ke bank dengan segera 2. Para penagih dari kasir harus diasuransikan (<i>fidelity bond insurance</i>). 3. Kas dalam perjalanan (baik yang ada di tangan bagian kas maupun di tangan penagih perusahaan) harus diasuransikan (<i>cash-in-safe dan cash-in transit insurance</i>).	1. Seleksi calon karyawan berdasarkan persyaratan yang dituntut oleh pekerjaannya. 2. Pengembangan pendidikan karyawan menjadi kewajibans perusahaan, sesuai dengan tuntutan perkembangan pekerjaannya.

Dalam penelitian ini berfokus pada efektifitas pengendalian intern pejualan dan penerimaan kas pada Perumahan Rasikha *The Villas*

dimana pengukuran efektifitas disajikan dalam presentase, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Jumlah jawaban sesuai teori}}{\text{jumlah indikator dalam satu bab}} \times 100\%$$

3.3 Informan Kunci

Menurut Sugiyono (2015) sampel bukan dinamakan responden, namun sebagai narasumber, atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian.

Informan pada penelitian yang dilakukan di Perumahan Rasikha *The Villas* berkaitan dengan efektifitas pengendalian intern penjualan dan penerimaan kas antara lain sebagai berikut:

Tabel 3.2
Informan Kunci

No	Fungsi	Informan	Jumlah
1	Fungsi Penjualan	ADA	1 orang
2	Fungsi Kredit	DFH	1 orang
3	Fungsi Akuntansi	SAE	1 orang
4	Fungsi Kas	DFH dan SAE	1 orang
5	Fungsi Pengiriman/ Fungsi Pelegalan	DFH dan SAE	1 orang
6	Fungsi Penagihan	SAE	1 orang
7	Fungsi Sumber Daya Manusia	DFH	1 orang
8	Fungsi Gudang	SGF	1 orang
9	User	UBF, UCR	2 orang
Jumlah Kunci Informan			6 orang

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Kuantitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk angka (Sugiyono 2018), data ini berupa laporan penjualan Perumahan Rasikha *The Villas*.
2. Kualitatif adalah data yang berbentuk kalimat, kata atau gambar (Sugiyono, 2018) data ini berupa SOP penjualan dan penerimaan kas

Sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yakni sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data yakni subyek dimana data dapat diperoleh. Data primer diperoleh dari pihak-pihak yang terkait dengan sistem dan prosedur akuntansi penjualan dan penerimaan kas. Adapun jenis sumber data antara lain:

1. Data primer, menurut (Sugiyono, 2016:225) sumber data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data
2. Data sekunder, Sedangkan menurut (Hasan, 2014:19) dalam Atmanto, dkk,2015) data sekunder yakni data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Sumber data sekunder ini diperoleh dari data organisasi, dokumen dan catatan yang berkaitan dengan sistem dan prosedur akuntansi penjualan dan penerimaan kas. Sumber data sekunder yakni sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2016:225)

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data primer dan data sekunder data primer di dapat dari hasil wawancara dengan para informan, sedangkan data sekunder di dapat melalui dokumentasi berkas dan *literature* perusahaan.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Analisis yang dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung. Menurut Sugiyono (2016:226). Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam sebuah penelitian, hal ini dikarenakan tujuan utama dari penelitian yaitu mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan

Teknik pengumppulan data pada penelitian antara lain sebagai berikut:

1. Observasi, Menurut Nasution (1998) menyatakan bahwa, observasi merupakan dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuawan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melali observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan electron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas. (Sugiyono, 2014:64). Peneliti melaksanakan observasi dengan mendapatkan referensi tinjauan pustaka dan berada pada objek penelitian selama tiga tahun untuk merekam kejadian di dalam perusahaan.

2. Wawancara, Menurut Esterberg (2012) mendefinisikan interview atau wawancara sebagai berikut:

“a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic”

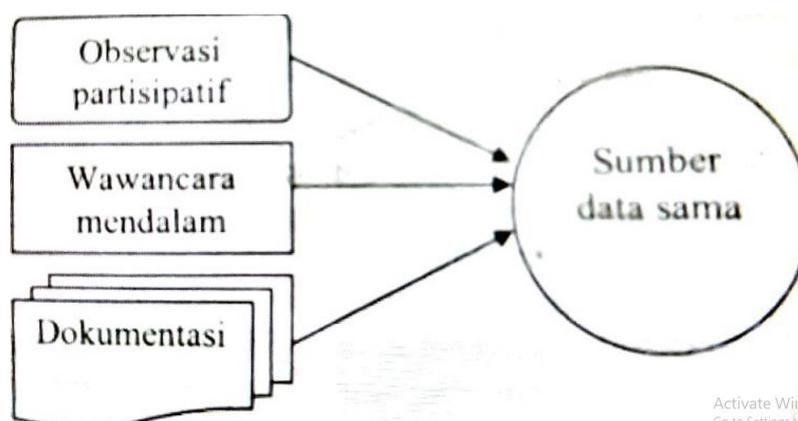
Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. (Sugiyono, 2014:72). Dalam hal ini peneliti melakukan Tanya jawab langsung kepada kunci informan perumahan Rasika *The Villas*

3. Dokumentasi, Menurut Sugiyono (2014:82) Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bermacam bentuk dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lainnya. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain sebagainya. Peneliti melakukan pengumpulan data berdasarkan dokumen yang ada, foto-foto dan juga arsip yang relevan sebagai sumber data.
4. Triangulasi, Menurut Sugiyono (2014:83) diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Apabila peneliti melakukan pengumpulan data dan sumber data dengan triangulasi, maka

sebenarnya peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data. Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama, hal ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3.1

Triangulasi



Sumber: Sugiyono, 2014:84

Dengan teknik ini peneliti melakukan berbagai macam teknik terhadap satu informan yang sama untuk mendapatkan data yang valid.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution (1988) menyatakan:

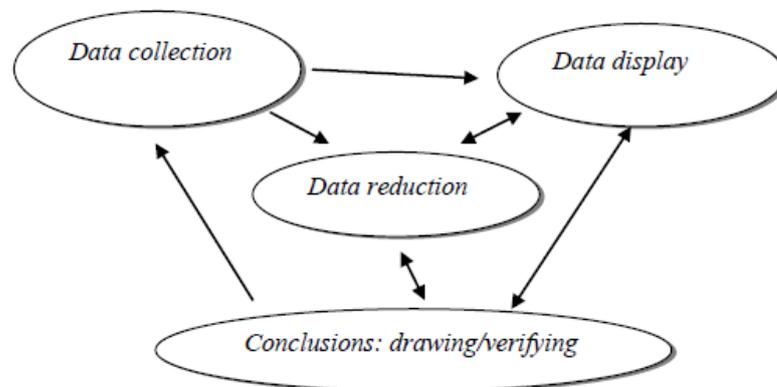
“Analisis telah mulai sejak mermuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang *grounded*”

Namun dalam penelitian yang digunakan, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. (Sugiyono, 2014:89-90)

Menurut sugiyono (2015) aktivitas dalam analisis data yang digunakan dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sampai jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*

Gambar 3.2

Teknik Analisis Data



Sumber: (Miles & Huberman, 2007)

1. Data Collection (Pengumpulan Data)

Menurut Arikunto (2013:265) Pengumpulan data adalah teknik analisis data terpenting dalam sebuah penelitian, agar diperoleh hasil yang sesuai kegunaannya yaitu pengumpulan

variabel yang tepat. Semakin kurang pengalaman pengumpulan data, semakin mudah dipengaruhi oleh keinginan pribadinya, semakin condong (bias) data yang terkumpul. Pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah dengan cara mendapatkan hasil wawancara, observasi, dokumentasi dan triangulasi ditempat penelitian.

2. Data Reduction (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Dalam hal ini peneliti akan melakukan reduksi data dari hasil pengambilan data dari proses pengumpulan data (*collection data*) yakni wawancara, observasi, dokumentasi dan triangulasi ditempat penelitian

3. Data Display (Penyajian Data)

Mengelompokkan data, disusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang

telah dipahami tersebut. Peneliti akan menggambarkan serangkaian peristiwa untuk memudahkan penelitian.

4. Conclusion Drawing / verification

Menarik kesimpulan dan memverifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.